

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan disimpulkan sebagai berikut :

1. Amelia Ramdhaningsih dan Imade Karya Utama (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh untuk menganalisis pengaruh indikator GCG (Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional) dan Profitabilitas pada pengungkapan CSR pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, dengan 30 sampel perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.

Metode penelitian ini menggunakan data sekunder dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ukuran Dewan Komisaris dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR, (2) Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR.

Persamaan

Menggunakan variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen. Variabel dependen yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menggunakan regresi linear berganda.

Perbedaan

Sampel yang digunakan bukan industri perbankan, perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011, tidak menggunakan variabel independen Dewan Direksi dan Kepemilikan Publik. Menggunakan rentang tahun 2009 – 2011, sedangkan peneliti tidak menggunakan rentang tahun.

2. Marzully Nur Danies Priantinah (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Dewan Komisaris, *Leverage* dan pengungkapan media terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, dengan 66 sampel penelitian. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

(1) Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR (3) Dewan Komisaris dan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR (4) Adapun Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Dewan Komisaris, *Leverage* dan pengungkapan media (*media exposure*) secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Persamaan

Menggunakan variabel independen yaitu Kepemilikan Saham Publik dan Dewan Komisaris. Variabel dependen yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Menggunakan regresi linear berganda. Data yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan

Menggunakan studi empiris pada perusahaan berkategori *high profile* yang listing di BEI. Tidak menggunakan variabel independen Dewan Direksi.

3. Reny Dyah Retno M. dan Danies Priantinah (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol Size dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. (2) Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol Size, Jenis Industri, Profitabilitas, dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. (3) Pengaruh GCG Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, dengan 66 sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, studi pustaka, dan literatur. Teknik analisis data meliputi (1) Statistik Deskriptif (2) Uji Asumsi Klasik, Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas (3) Pengujian Fit and Goodness: (a) Koefisien Determinasi (b) Uji Statistik F (c) Uji Statistik t (4) Pengujian hipotesis metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol Size dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. (2) Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol Size, Jenis Industri, Profitabilitas, dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. (3) GCG dan Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.

Persamaan

Variabel independen sama yaitu pengungkapan *Good Corporate Governance*. Menggunakan regresi linear berganda. Data yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan

Tidak menggunakan proksi GCG, melainkan secara keseluruhan GCG sebagai variabel independen.

4. Ni Kadek Ayu Giri Yanti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada pengungkapan CSR. Sampel yang digunakan 35 perusahaan pertambangan di BEI periode tahun 2012-2014. Menggunakan *Purposive Sampling* dalam metode pengambilan sampel. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Persamaan

Penelitian menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menggunakan variabel dependen yaitu CSR.

Perbedaan

Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2014, sedangkan penelitian saat ini tahun 2014-2016. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing.

5. Moh. Ebrahim Nawaiseh, Soliman, Rezk Abou Zaid (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh Ukuran dan Profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan di Jordan pada tahun 2011. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Persamaan

Penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menggunakan variabel dependen yaitu CSR.

Perbedaan

Penelitian terdahulu hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 4 variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Perusahaan Perbankan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan Perusahaan Pertambangan. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2014-2016.

6. Tia Rahma Putri, Ria Nelly Sari dan Riska Nataria Sari (2013)

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Kepemilikan Asing, Kinerja Lingkungan dan Pengaruh Politik terhadap pengungkapan CSR. Sampel yang

digunakan adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil ini membuktikan bahwa Kepemilikan Asing, Kinerja Lingkungan, dan Pengaruh Politik berpengaruh terhadap CSR.

Persamaan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Menggunakan sampel Perusahaan Sektor Pertambangan. Menggunakan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility*.

Perbedaan

Penelitian terdahulu menggunakan variabel Kepemilikan Asing, Kinerja Lingkungan, dan Pengaruh Politik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2009-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2014-2016.

7. O.T. Ebiringa, Emeh, E.E. Chigbu, dan Obi (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sosial Perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 20 Perusahaan Minyak dan Gas di Nigeria pada tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dalam pengambilan sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap CSR, Sedangkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Persamaan

Penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menggunakan variabel dependen *Corporate Social Responsibility*.

Perbedaan

Penelitian terdahulu hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2014-2016.

8. Lian Permata Sari (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan CSR. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *Purposive Sampling* sehingga diperoleh 26 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.

Persamaan

Penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menggunakan variabel dependen *Corporate Social Responsibility*.

Perbedaan

Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2008-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2014-2016. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan Perusahaan Sektor Pertambangan. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing.

9. Rafika Angraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan (2014)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan sampel 19 perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan merupakan Perusahaan Publik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Sedangkan Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Persamaan

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa CSR. Menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2010-2012, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2014-2016.

10. Eka Samsiyah dan Kurnia (2014)

Penelitian ini mengukur pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan menggunakan sampel 43 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. Menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Persamaan

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa *Corporate Social Responsibility*. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan

Penelitian terdahulu hanya menggunakan Perusahaan Manufaktur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan Perusahaan Sektor Pertambangan. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2009-2012, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2014-2016. Penelitian terdahulu menggunakan

variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*, Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Signalling Theory

Signalling Theory digunakan untuk menjelaskan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan informasi sebagai suatu media untuk memberikan sinyal kepada para pemakainya, baik sinyal positif maupun negatif. Teori ini menjelaskan bahwa manajemen memberikan informasi sebagai sinyal untuk menghindari asimetri informasi dalam perusahaan, sehingga kinerja yang dihasilkan dimasa depan akan dipercaya oleh pasar. Perusahaan Industri Perbankan yang memiliki kualitas yang baik dengan sengaja memberikan sinyal positif kepada pasar, dengan demikian pasar akan dapat menilai dan membedakan kualitas perusahaan tersebut.

Perusahaan yang dapat memberikan petunjuk bagi para investor bagaimana mereka harus menilai kinerja perusahaan. Terjadinya asimetri informasi dalam perusahaan disebabkan karena informasi yang lebih baik dari pada investor pihak luar menurut Najmudi (2011:308) teori sinyal yakni suatu tindakan yang diambil oleh manajemen Bringham (2005: 08). Dalam teori sinyal ini juga dapat menjelaskan pentingnya untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan pada pihak investor maupun calon investor.

Menurut Najmudi (2011:308) teori sinyal yakni pengambilan tindakan manajemen perusahaan yang didasarkan untuk memberikan suatu gambaran

kepada investor agar investor dapat menilai kinerja perusahaan. Dalam perusahaan banyak terjadinya asimetri informasi yang disebabkan oleh pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor dipasar modal (Bringham,2005:08). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap rekening yang terdapat di laporan keuangan pada investor maupun calon investor. Jika laporan keuangan menunjukkan sinyal yang positif, maka harapan pasar juga akan meningkat. Apabila perusahaan memiliki sinyal yang tidak baik pada masa lalu, maka laporan tersebut tidak akan dipercaya oleh pasar meskipun laporan di masa ini memiliki sinyal yang baik.

2.2.2 Agency Theory

Dalam teori keagenan dijelaskan mengenai dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu *principal* dan agen. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana lebih dari satu atau satu orang (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa dengan mengatasnamakan *principal* dan *principal* memberikan kewenangan pada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Ichsan, 2013). Yang dimaksud sebagai *principal* adalah para pemegang saham dan investor, sedangkan yang dimaksud dengan agen adalah manajemen perusahaan. Dalam teori agensi, pemimpin perusahaan berpandangan bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat secara luas. Menurut FriemandanKartini (2009:10), tanggungjawab sosial perusahaan hanya untuk menjalankan bisnis yang sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan, yaitu memaksimalkan laba.

Teori keagenan merupakan teori dasar yang sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan dalam mempraktikkan bisnis perusahaan. Teori ini berawal dari hubungan antara teori ekonomi, keputusan, sosiologi, dan organisasi. Prinsip utama dalam teori ini adalah menyatakan suatu hubungan kerja yang terjadi antara pihak yang memberikan wewenang (Investor) kepada pihak yang diberi wewenang (Manajer).

Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi disebut dengan *Agency Theory* (teori keagenan). Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan dirisendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk

menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Salah satu cara yang digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *Opportunistic* manajemen adalah *Good Corporate Governance*. Prinsip-prinsip pokok *Good Corporate Governance* yang perlu diperhatikan untuk terselenggaranya praktik *Good Corporate Governance* adalah Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Keadilan (*fairness*), dan Responsibilitas (*responsibility*). *Good Corporate Governance* diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent* yang pada akhirnya diharapkan dapat meminimalkan tindakan manajemen laba.

2.2.3 Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank, Sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung.

Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat, Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Bank merupakan sarana pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi moneter dan keuangan negara melalui regulasi bank sentral (Bank Indonesia). Jadi walau Bank Indonesia merupakan tokoh utama dalam menjaga stabilitas ekonomi, bank tetap berperan dalam implementasi regulasi dari Bank Indonesia. Jika dilihat secara sempit untuk masyarakat, peran bank sebenarnya untuk mengatur sirkulasi dana masyarakat dan memastikan kelancarannya.

2.2.3.1 Jenis-jenis Bank

Dalam perkembangannya, bermunculan bermacam jenis bank yaitu :

1. Bank Sentral, yaitu bank yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya.
2. Bank Umum, yaitu bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
4. Bank Syariah, yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran islam tentang hukum riba).

2.2.3.2 Fungsi Bank

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi utama dan fungsi sampingan. Sesuai dengan tugasnya, fungsi utama bank dapat dikategorikan menjadi:

1. Penghimpun dana untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber, yaitu:
 - a) Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal awal.
 - b) Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas.
 - c) Dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan Call Money (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan. Mungkin Anda pernah mendengar beberapa bank dilikuidasi atau dibekukan usahanya, salah satu penyebabnya adalah karena banyak kredit yang bermasalah atau macet.

2. Penyalur dana-dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap.
3. Pelayan Jasa Bank dalam mengemban tugas sebagai “pelayan lalu lintas pembayaran uang” melakukan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya.

Adapun secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agen of services*. Penyalur/pemberi Kredit Bank dalam kegiatannya tidak hanya menyimpan dana yang diperoleh, akan tetapi untuk pemanfaatannya bank menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana segar untuk usaha. Tentunya dalam pelaksanaan fungsi ini diharapkan bank akan mendapatkan sumber pendapatan berupa bagi hasil atau dalam bentuk pengenaan bunga kredit. Pemberian kredit akan menimbulkan resiko, oleh sebab itu pemberiannya harus benar-benar teliti.

1. *Agent Of Trust*

Yaitu lembaga yang landasannya kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menyimpan dananya di bank apabila dilandasi kepercayaan. Dalam fungsi ini akan di bangun kepercayaan baik dari pihak penyimpan dana maupun dari pihak bank dan kepercayaan ini akan terus berlanjut kepada pihak Debitor. Kepercayaan ini penting dibangun karena dalam keadaan ini semua pihak ingin merasa diuntungkan untuk baik dari segi penyimpanan dana, penampung dana maupun penerima penyaluran dana tersebut.

2. *Agent Of Development*

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent Of Services*

lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Disamping melakukan kegiatan penghimpun dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

2.2.4 Definisi Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah seorang yang ditunjuk sebagai perwakilan pemegang saham untuk mewakili kepentingan para pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Dewan Direksi dapat diukur dengan jumlah seluruh Dewan Direksi yang ada di struktur perusahaan.

2.2.5 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban

sosial kepada pemegang saham. Perusahaan akan meningkatkan Profitabilitasnya guna memperbaiki kemampuan dalam mencapai suatu laba, artinya perusahaan akan memperbaiki kinerja keuangannya untuk menjadi lebih baik lagi. Semakin tinggi Profitabilitas maka akan semakin besar pengungkapan informasi tanggungjawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, biasanya juga memiliki banyak dana, seperti biaya agensi agar bisa mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari pasar.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.6 Definisi Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan Saham Publik adalah jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan (*Outsider Ownership*). Menurut Wijayanti (2009:20) menjelaskan Kepemilikan Saham Publik adalah proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan. Kepemilikan Saham Publik dapat diukur dengan seluruh lembar saham yang dimiliki oleh investor luar dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

2.2.7 Definisi *Corporate Social Responsibility*

Definisi CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Contoh tanggung jawab sosial bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan

lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk desa/fasilitas masyarakat.

Menurut Mursitama (2011) *Corporate Social Responsibility* adalah suatu fenomena yang menyalurkan kepentingan dan kepentingan para stakeholdernya. Munculnya isu mengenai *Corporate Social Responsibility* ini pada era dimana para perusahaan menyadari betapa pentingnya *Sustainability* dari pada hanya sekedar *Profitability*.

Perusahaan yang menjalankan *Corporate Social Responsibility* ini akan terjamin keberlanjutan bisnis yang dilakukannya. Hasil ini disebabkan karena :

1. Gangguan sosial menurut akibat meningkatnya loyalitas yang tercipta terutama pada msyarakat yang berada disekitar perusahaan.
2. Adanya pasokan bahan baku yang terus-menerus untuk jangka panjang.
3. Semula CSR merupakan suatu bentukan korporat yang berguna untuk pengembangan lingkungan, namun dalam kegiatan ini juga dapat menciptakan suatu keuntungan yang berasal dari kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaannya kegiatan *Corporate Social Responsibility* ini terdapat 5 pilar yang mencakup kegiatan tersebut yaitu :

1. Pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam lingkungan internal perusahaan maupun kualitas lingkungan masyarakat sekitar.
2. Memberikan dampak positif dalam penguatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

3. Rentannya terjadi konflik dalam lingkungan sekitar sehingga perusahaan melakukan pemeliharaan hubungan korporasi dan lingkungan untuk mencegah terjadinya konflik.
4. Perbaikan tata kelola perusahaan yang baik.
5. Pelestarian lingkungan. Baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$\sum X_{ij}$: total item yang diungkapkan perusahaan

n_j : jumlah item pengungkapan menurut GRI

2.2.8 Perkembangan *Corporate Social Responsibility*

Bahwa model yang paling banyak digunakan perusahaan sebagai suatu sarana penerapan CSR adalah dengan bermitra dengan pihak lain atau lembaga sosial. Hal ini terbukti dari total 279 kegiatan penerapan CSR yang sedang dilakukan perusahaan, 144 kegiatan diantaranya (51,6%) dilakukan melalui bermitra dengan lembaga sosial dengan total dana teralokasi sebesar 79 miliar rupiah.

Sedikitnya ada empat model atau pola penerapan CSR yang biasanya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, yaitu : (1) Keterlibatan langsung, (2) Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan, (3) Bermitra dengan pihak lain dan terakhir (4) mendukung atau bergabung dalam suatu *Koorsorsium*. Reverte, Camel (2012) hasil survei penelitian yang dilakukan oleh mereka menunjukkan

bahwa model yang paling banyak digunakan perusahaan sebagai suatu sarana penerapan CSR adalah dengan bermitra dengan pihak lain atau lembaga sosial. Hal ini terbukti dari total 279 kegiatan penerapan CSR yang sedang dilakukan perusahaan, 144 kegiatan diantaranya (51,6%) dilakukan melalui bermitra dengan lembaga sosial dengan total dana teralokasi sebesar 79 miliar rupiah.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Dewan Direksi adalah seorang yang ditunjuk sebagai perwakilan pemegang saham untuk mewakili kepentingan para pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Dewan Direksi dapat diukur dengan jumlah seluruh Dewan Direksi yang ada di struktur perusahaan.

CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

Hubungan antara Dewan Direksi dan Pengungkapan CSR berlandaskan *Signalling Theory* dan *Agency Theory* ternyata memberikan sinyal atau informasi kepada para calon pemegang saham atau investor dalam menentukan pilihan.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Perusahaan akan meningkatkan Profitabilitasnya

guna memperbaiki kemampuan dalam mencapai suatu laba. Maka artinya perusahaan akan memperbaiki kinerja keuangannya untuk menjadi lebih baik lagi. Semakin tinggi Profitabilitas maka akan semakin besar pengungkapan informasi tanggungjawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, biasanya juga memiliki banyak dana, seperti biaya agensi agar bisa mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari pasar. Jadi perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi maka akan memperluas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan karena perusahaan harus memberikan suatu pertanggungjawaban kepada para pemegang saham dengan memperlihatkan kinerja finansial dari perusahaan tersebut.

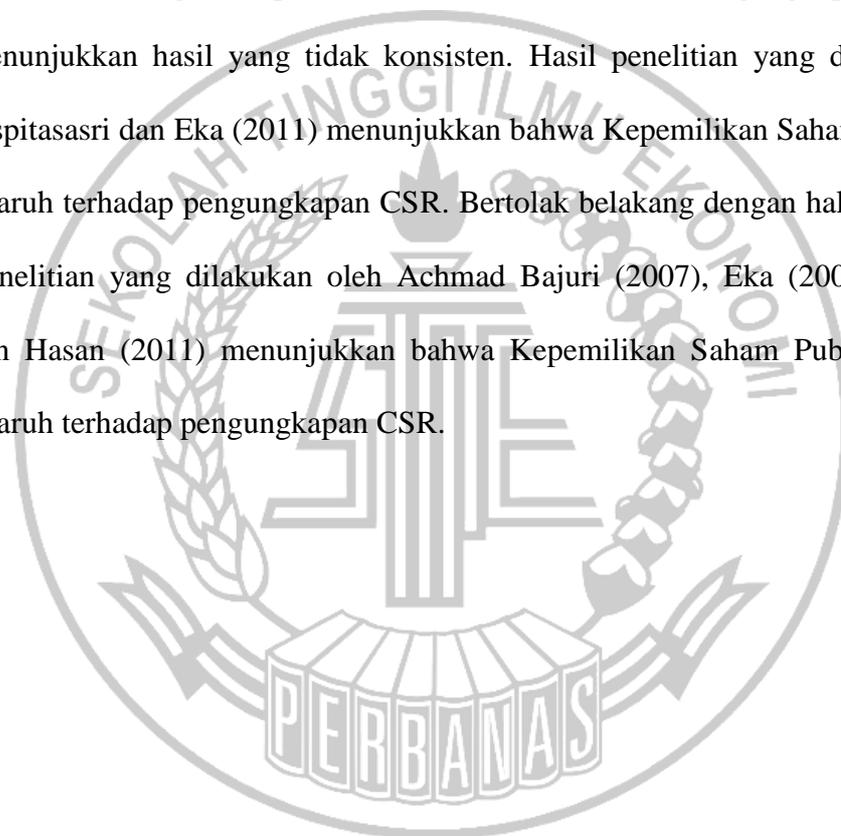
Menurut penelitian yang digunakan oleh Ni Kadek dan I Gusti (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Meita Wahyu dan Nur Fadrijh (2015) serta Moh. Ebrahim, Soliman, dan Rezk Abou (2015) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sama halnya dengan penelitian Eka Samsiyah dan Kurnia (2014) serta Lian Permata (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan Saham Publik adalah jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan (*Outsider Ownership*). Menurut

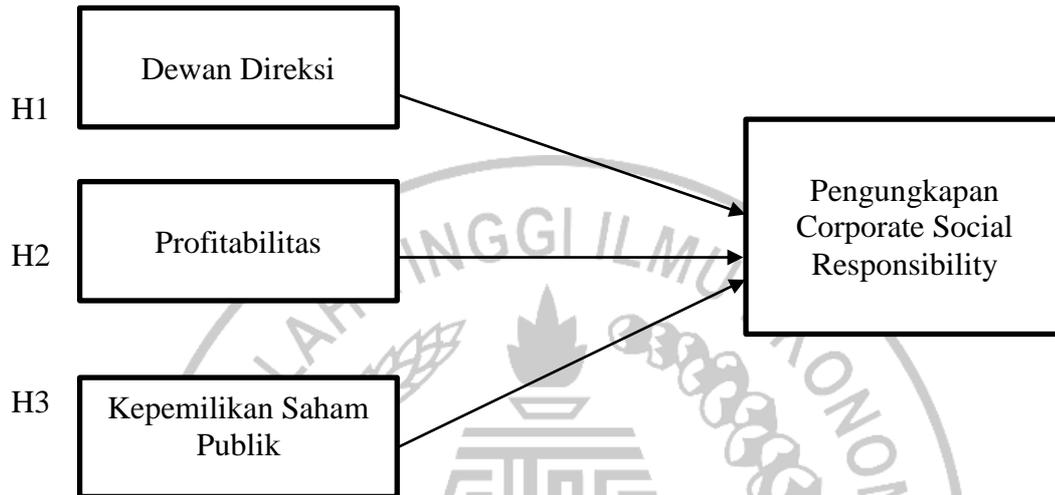
Wijayanti (2009:20) menjelaskan Kepemilikan Saham Publik adalah proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan. Kepemilikan Saham Publik dapat diukur dengan seluruh lembar saham yang dimiliki oleh investor luar dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

Dalam hubungan Kepemilikan Saham Publik dan Pengungkapan CSR juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasasri dan Eka (2011) menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Bertolak belakang dengan hal tersebut hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Bajuri (2007), Eka (2007), serta Rivi dan Hasan (2011) menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.



2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Dewan Direksi berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR

H3: Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR